

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Wanita Usia Subur**

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang usia organ reproduksinya berfungsi dengan baik, yaitu usia 15-49 tahun, baik untuk wanita yang berstatus kawin, janda, ataupun belum menikah. Dimana usia reproduksi berhubungan dengan masa kehamilan, janin cacat, persalinan dapat terjadi pendarahan, dan Kesehatan organ-organ lainnya. Oleh karena itu usia reproduksi masalah sering muncul dalam kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi yang dimaksud adalah Kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi. Bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.

Berbagai factor yang mempengaruhi Kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS) yang berdampak pada kematian. Antara lain factor genetic, factor pola makan, prilaku, dan lingkungan. Dari factor lingkungan tersebut yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar, baik keluarga, social, ataupun pengaruh lainnya seperti hewan peliharaan dan kebiasaan hidup sehat. Pada WUS yang mempunyai hewan peliharaan sejenis hewan vector serta kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Tidak hanya pada kehamilan perlu diperhatikan pada Wanita Usia Subur (WUS) apabila sel telur yang

telah terinfeksi TORCH tidak dapat dibuahi. Karena infeksi tersebut menyebabkan tersumbatnya saluran telur dan mengalami perlengketan sehingga tidak terjadi kehamilan (Sulung Putri Langen Sari, 2019).

## **2. Konsep TORCH**

### **a. Definisi**

TORCH merupakan istilah yang mengacu pada infeksi yang disebabkan oleh Toxoplasma, Other Infection, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes simplex virus. TORCH dapat menyerang berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita. (Ni'matul Jannah, 2018).

- 1) Toxoplasmosis adalah sejenis infeksi yang disebabkan oleh sejenis parasite toxoplasma gondi yang biasanya ditemukan pada kucing. Infeksi ini dapat menyebabkan pertumbuhan janin menjadi terhambat, kelainan mata, cacat otak, abortus atau malah mati saat dilahirkan (Nirwana,2011).
- 2) Rubella adalah infeksi virus yang dapat menyebabkan infeksi kronik intrauterine, mengganggu pertumbuhan, dan perkembangan janin (Fadlun, 2014).
- 3) Cytomegalovirus atau lebih sering disebut CMV adalah infeksi oportunistik yang berhubungan dengan HIV. Virus ini dibawah oleh sekitar 50% populasi dan 90% penderita dengan HIV. Cytomegalovirus juga merupakan anggota keluarga virus herpes yang disebut herpes viridae. CMV sering disebut

sebagai “Virus Paradoks” karena bila menginfeksi seseorang dapat berakibat fatal, atau dapat juga hanya diam didalam tubuh penderita seumur hidupnya (Rukiyah,2010).

- 4) Herpes Simplex atau Herpes Genitalia adalah infeksi virus herpes simpleks pada atau disekitar vagina, vulva (bibir vagina) dan anus (wanita) (Robson,2011). Herpes dapat menyebabkan luka pada daerah mulut, dan hidung. Pada daerah kemaluan (laki-laki dan wanita) dan daerah anus, atau pada mata, jari dan tangan. Terdapat dua jenis virus herpes simpleks yaitu herpes 1 dan 2 (Nugraheni,2010).

#### **b. Tanda dan Gejala**

- 1) Toksoplasmosis

Gejala klinik yang muncul pada ibu hamil sebagian asimtomatik, lipadenopati disertai malaise, nyeri kepala, nyeri tenggorokan, nyeri otot, dan kelelahan disertai demam. Sedangkan pada bayi baru lahir tampak hidrosefalus, retardasi mental, chorioretinitis, hepatitis, pneumonia, miositis, dan limpadenopati (Fadlun, 2014). Nyeri pada kelenjar limphe yang membesar, dapat disertai pneumonia, polimiositis dan miokarditis, serta limphafingitis (Nugraheny, 2010).

- 2) Rubella

Gejala klinis infeksi virus rubella berupa pembengkakan pada kelenjar getah bening, demam diatas 38°C, mata terasa nyeri,

muncul bintik-bintik diseluruh tubuh, kulit kering, sakit pada persendian, sakit kepala, dan hilang nafsu makan (Rukiyah, 2010).

3) Cytomegalovirus

Pada umumnya infeksi CMV tidak menimbulkan gejala, bila menimbulkan gejala, gejalanya tidak spesifik seperti flu dan sakit tenggorokan (Esty, 2010). Gejala klinis infeksi cytomegalovirus seperti mononukleosis; demam, pharyngitis, poliartrosis, limfadenopati (Manuaba, 2007).

4) Herpes

Gejalanya berupa luka yang terasa nyeri atau benjolan berisi cairan disekitar bulu kemaluan, vagina, vulva atau anus. Bisa juga trasa nyeri saat pipis. Serta gejala virus umumnya seperti demam, rasa tidak enak badan serta sangat lelah. Luka herpes genital bisa muncul disekitar vagina, vulva, liang vagina atau anus, begitu terinfeksi virus ini, virus akan menetap ditubuh dan bisa aktif berkali-kali. Gejala awalnya bisa berupa rasa geli atau gatal pada daerah yang terkena (Nugraheny, 2010).

**c. Cara Penularan**

1) Toksoplasmosis

Manusia dapat tertular melalui kotoran kucing, tanah yang terinfeksi, ingesti daging terinfeksi yang mentah atau tidak dimasak sempurna (Laksemi, 2013). Diketahui sekitar 50%

pasien pengidap toksoplasmosis tertular melalui daging yang terinfeksi, terutama daging babi (Helen, 2006).

## 2) Rubella

Virus ini dapat menular lewat udara. Selain itu virus rubella dapat ditularkan melalui urine, kontak pernapasan, dan memiliki masa inkubasi 2-3 minggu. Penderita dapat menularkan virus selama seminggu sebelum dan sesudah timbulnya Rash (ruam) pada kulit. Rash rubella berwarna merah jambu, akan menghilang dalam 2-3 hari, dan tidak selalu muncul dalam setiap kasus infeksi (Rukiyah, 2010).

## 3) Cytomegalovirus

Penularan/transmisi CMV ini berlangsung secara horisontal, vertikal, dan hubungan seksual. Transmisi horizontal terjadi melalui droplet infection dan kontak dengan air ludah dan air seni. Sementara itu, transmisi vertikal adalah penularan proses infeksi maternal kejanin. Infeksi CMV kongenital umumnya terjadi karena transmisi transplasenta selama kehamilan dan diperkirakan 0,5%-2,5% dari populasi neonatal. Dimasa peripartum infeksi CMV timbul karena akibat pemaparan terhadap sekresi serviks yang telah terinfeksi melalui air susu ibu dan tindakan transfusi darah. Dengan cara ini prevalensi diperkirakan 3-5% (prawirohardjo, 2011).

#### 4) Herpes

Virus ini dapat ditularkan melalui kontak badan dan seksual, infeksi dapat tertular pada bayi saat proses persalinan karena ada gesekan dengan alat kelamin, tipe-tipe herpes; herpes simpleks tipe I pada umumnya menyebabkan lesi atau luka pada sekitar wajah, bibir, mukosa mulut, dan leher. Herpes simpleks tipe II umumnya menyebabkan lesi pada genital dan sekitarnya (bokong, daerah anal dan paha) (Rukiyah, 2010).

#### **d. Dampak**

##### 1) Toksoplasmosis

Pada ibu hamil penyakit ini dapat menular kepada janin dengan akibat; abortus, partus prematurus, dan kematian janin dalam rahim serta meninggikan kematian neonatal. Dapat terjadi cacat bawaan; hidrocephalus, mikrocephalus, anensefalus, meningo esefalitis, dan kelainan pada mata serta dapat menyebabkan hidrops (Nugraheny, 2010).

##### 2) Rubella

Rubella pada trimester pertama memberikan dampak buruk untuk kemungkinan besar terjadinya kelainan bawaan (sindroma rubella kongenital). Kelainan bawaan yang banyak ialah efek pada jantung, katarak, retinitis, dan ketulian (Sarwono, 2011). Jika ibu menderita infeksi ini setelah kehamilan berusia lebih dari 20 minggu jarang terjadi kelainan

pada bayi. Kelainan bawaan yang biasa ditemukan pada bayi baru lahir adalah tuli, katarak, mikrosefalus keterbelakangan mental, dan kelainan jantung bawaan (Rukiyah, 2010).

3) Cytomegalovirus

Pengaruhnya terhadap kehamilan adalah kelainan kongenital dalam bentuk (hidrosefalus, mikrosefali, mikroftalmia) atau infeksi yang bersifat kronis (esefalitis, kelainan darah) (Manuaba, 2010).

4) Herpes

Infeksi sejak trimester 1 dapat menimbulkan kelainan kongenital seperti gangguan neurologis, korioretinitis, terjadi mikrosefali, dan gangguan tumbuh kembang susunan saraf pusat yang menyebabkan retardasi mental, IQ rendah kurang dari 70, dan dapat menimbulkan kejang-kejang. Terhadap tumbuh kembang janin dapat menimbulkan; abortus, kematian intra uteri, lahir mati, persalinan prematur dan meningkatkan kejadian ketuban pecah dini (Manuaba, 2012). Bayi yang tertular herpes saat dilahirkan disebut herpes neonatal. Herpes neonatal dapat menginfeksi kulit bayi, mata atau mulut dan bisa merusak otak serta organ lain. Bayi bisa sangat kesakitan bahkan meninggal (Nugraheny, 2010).

### **3. Konsep Pengetahuan**

#### **a. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Wawan A, 2011).

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Tahu (Know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini ialah mengingat kembali (Recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari / rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa manusia tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebabkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

##### **2) Memahami (Comprehention)**

Sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan bisa menginterpretasikan materi



tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek / materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

### 3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan materi yang telah dipelajari pada situasi / kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini bisa diartikan sebagai aplikasi / penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks / situasi yang lain.

### 4) Analisa (Analysis)

Analisa ialah kemampuan untuk menjabarkan materi/suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini bisa dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti bisa menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

### 5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ialah suatu kemampuan untuk menyusun formasi-formasi yang ada.

## 6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi/objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau memanfaatkan kriteria-kriteria yang telah ada (Budiman, 2013).

### **c. Pengukuran Pengetahuan**

Menurut Skinner dalam Budiman (2013), apabila seseorang mampu menjawab suatu materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bobot I: Tahap tahu dan pemahaman
- 2) Bobot II: Tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- 3) Bobot III: Tahap tahu pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi, diukur dari subjek penelitian atau responden dari penelitian. Budiman (2013) juga membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan kategori Tahu jika nilainya  $> 50\%$
- Tingkat pengetahuan kategori Tidak Tahu jika nilainya  $< 50\%$ .

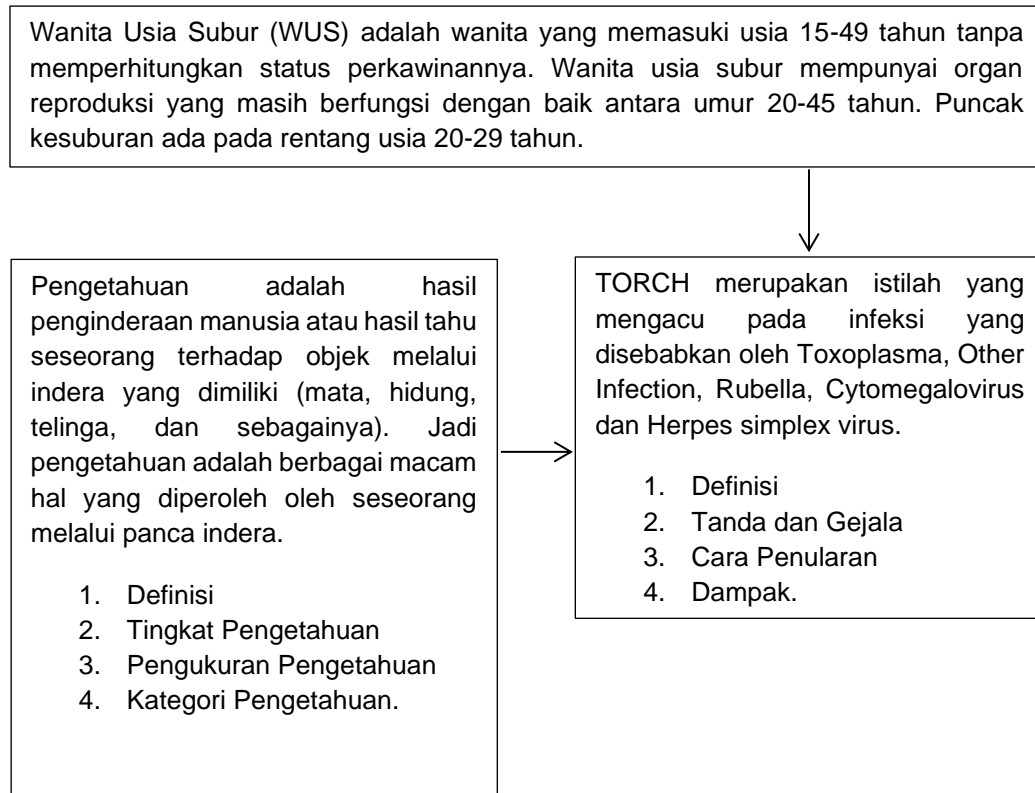
#### **d. Kategori Pengetahuan**

Cara pemberian skor pada suatu penelitian terpancar suatu pengertian bahwa angka 100 adalah angka tertinggi yang mungkin tercapai. Adanya angka 100 tertinggi karena pada penilaian penelitian menggunakan skala 1-100, pada pemberian skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 0, jika mampu menjawab benar lebih 50% dari seluruh jumlah pertanyaan maka responden dikategorikan "Tahu", tetapi jika hanya mampu menjawab benar kurang dari atau sama dengan 50% maka responden dikategorikan "Tidak Tahu" (Arikunto, S. 2006).

#### **B. Kerangka Teori Penelitian**

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian



### C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti (Nursalam,2017). Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu mengenai Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang TORCH, maka variabel yang diteliti yaitu variabel Pengetahuan wanita usia subur tentang TORCH. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab >56% dari total jawaban pertanyaan.

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

